

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 2) bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Pembuatan bahan ajar oleh seorang guru merupakan hal yang penting karena akan mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pelajaran. Untuk mengembangkan bahan ajar, guru bisa mencari referensi dari berbagai buku, media massa, maupun internet. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8) untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu pengalaman, pengetahuan sendiri, ataupun penggalan informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll.

Pengembangan bahan ajar harus membantu meringankan kesulitan siswa dalam belajar. Terkadang ada materi pelajaran yang sudah tidak asing lagi tetapi siswa masih kesulitan untuk memahaminya seperti materi perbandingan

senilai. Pada materi perbandingan senilai, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menalar untuk menyelesaikan masalah perbandingan senilai. Siswa sering mengabaikan informasi yang terdapat dalam permasalahan. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang tepat sesuai dengan cara dan tingkat berfikir siswa sehingga mudah dipahami.

Pengembangan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan tingkat berfikir siswa akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 9) dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik adalah mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Gāsyiyah (88) ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ

نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? (17) Dan langit, bagaimana ditinggikan? (18) Dan*

gunung-gunung bagaimana ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana dihamparkan? (20)".

Dalam ayat ini apabila diresapi bermakna bahwa ilmu pengetahuan dapat digali seluas-luasnya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Hidayanto dan Irawan (2013: 2) salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran untuk menunjukkan matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dikenal dengan pendekatan realistik atau pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

PMRI merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zulkardi dan Putri (2010: 4), pada pendekatan PMRI, guru berperan sebagai fasilitator, moderator atau evaluator sementara peran siswa lebih banyak dan aktif untuk berfikir, mengkomunikasikan argumentasinya, menjustifikasi jawaban mereka, serta melatih nuansa demokrasi dengan menghargai strategi atau pendapat teman lain.

Dalam pembelajaran berbasis PMRI, guru menggunakan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam mengajar. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dimulai dengan menyelesaikan masalah dalam konteks sehari-hari. Setelah itu, siswa diarahkan untuk memahami matematika ke tingkat yang lebih tinggi. Ada banyak konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita rakyat legenda pulau kemaro, bingkai kaligrafi, minuman, dan lain-lain. Salah satu

konteks nyata yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari siswa di Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) adalah benih padi.

Salah satu proses yang dilakukan oleh petani untuk mengelola lahan pertanian sehingga menghasilkan beras, agrowisata persawahan, dan patung-patung jerami adalah menyebar benih padi untuk ditanam kembali ke seluruh lahan pertanian. Benih padi merupakan salah satu konteks nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III. Pekerjaan orang tua siswa yang rata-rata seorang petani padi membuat benih padi menjadi konteks yang sangat dekat dengan kehidupan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru yang mengajar matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Semendawai Suku III pada Rabu, 25 Juli 2018 diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika dikarenakan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebuah buku paket matematika saja. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa harus dipancing terlebih dahulu agar aktif dalam pembelajaran.

Salah satu materi pelajaran matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah perbandingan senilai. Pada pembelajaran materi perbandingan senilai tersebut, siswa sering kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang berkaitan dengan perbandingan senilai. Oleh karena itu, siswa tidak dapat menyelesaikan soal perbandingan senilai dengan benar.

Benih padi merupakan konteks nyata yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi perbandingan senilai. Fadlilah *et al* (2017: 48) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada saat memperkirakan jumlah benih padi

yang akan ditanam, muncul konsep perbandingan senilai didalamnya. Rahmi *et al* (2018: 2) dalam penelitiannya mengatakan bahwa konsep matematika yang terdapat dalam kegiatan *Nugal* adalah dapat mengetahui berapa banyak benih padi yang akan digunakan untuk luas tanah tertentu yaitu dengan menggunakan konsep perbandingan senilai. Ngiza *et al* (2015: 2) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada saat memperkirakan jumlah benih padi yang akan ditanam, aktivitas menghitung yang muncul adalah konsep perbandingan senilai.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis PMRI yang menggunakan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sagita (2018: 38) LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar berupa LKS yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Perbandingan Senilai Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III yang valid?
2. Bagaimana pengembangan LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III yang praktis?
3. Apakah LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI yang dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III yang valid.
2. Menghasilkan LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III yang praktis.
3. Menjelaskan efek potensial LKS materi perbandingan senilai berbasis PMRI yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Semendawai Suku III.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pemahaman materi perbandingan senilai serta menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi agar meningkatkan kreatifitas, khususnya dalam mengembangkan LKS.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk mendorong guru agar selalu kreatif sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan LKS berbasis PMRI.